

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.²⁴ Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio-visual. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, prasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Perkembangan Pendidikan yang sangat pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar serta pada system Pendidikan yang ada. Keadaan tersebut, mendorong dan berakibat juga pada kemajuan teknologi pembelajaran dan penambahan baru pada media pembelajaran. Seiring dengan kemajuan yeknologi, maka perkembangan media pembelajaran begitu cepat, Dimana masing-masing media yang ada punya ciri-ciri dan kemampuan sendiri. Dari hal ini, kemudian timbul usaha-usaha penataannya yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri-ciri atau karakteristiknya. Interaktif Gagne dan Briggs juga menyatakan bahwa sebenarnya penyebutan media yang digunakan dalam

²⁴ Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa."

media pembelajaran itu tidak memiliki makna yang standar.²⁵

Fungsi media didalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas pres pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran tersebut.²⁶

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa adalah:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh apra siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam Pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiaiatn belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga

²⁵ *Teknologi Pembelajaran Berbasis Tik*, 18.

²⁶ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Cet. IV. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2015). Hlm. 171.

aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²⁷

Berikut ini adalah ayat yang menjelaskan tentang media pembelajaran yaitu Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ۝٥

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Macam-macam Bentuk Media Pembelajaran

Berdasarkan sifatnya media dibagi menjadi tiga macam, yaitu media visual, media auditif atau audio dan media audio visual.

1) Media Visual

Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang didalamnya berisikan pesa, informasi khususnya materi Pelajaran yang disajikan secara

²⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Cet ke-IX. Bandung: Sinar Baru Algresindo. 2010). Hlm. 2

menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan Indera penglihatan. Jadi media visual ini tidak dapat digunakan untuk umum, lebih tepatnya media ini tidak dapat digunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat digunakan dengan Indera penglihatan saja. Kelebihan dari media visual yaitu:

- a) Dapat dianalisis lebih mudah, selain itu media visual juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan juga membuat peserta didik untuk berpikir lebih kritis, dan juga materi yang disajikan dengan menggunakan media visual akan lebih mudah diingat oleh peserta didik.
- b) Dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar.
- d) Meningkatkan daya Tarik peserta didik terhadap materi yang disajikan dengan menggunakan media visual.
- e) Mudah untuk diaplikasikan.
- f) Tahan lama sehingga peserta didik dapat membaca atau melihatnya berkali-kali.

Kekurangan dari media visual yaitu:

- a) Kurang praktis dalam penggunaannya.
- b) Hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga media ini tidak dapat diterapkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, salah satunya adalah tunanetra. Media ini tidak dilengkapi dengan suara jadi kurang menarik.
- c) Biaya produk cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus mencetak atau

membuat dan mengirinkannya sebelum dapat dinikmati oleh Masyarakat.²⁸

2) Media Audio

Media Audio atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi Pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan Indera pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara. Adapun kelebihan-kelebihan dari media audio adalah sebagai berikut:

- a) Dengan menggunakan alat perekam, program audio digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pemakai.
- b) Media Audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- c) Media Audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar, misalnya sambil mendengar siaran, siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian tujuan.
- d) Program Audio dapat menggugah rasa ingi tahu siswa tentang sesuatu sehingga dapat meangsang kreatifitas.
- e) Media Audio dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap postif terhadap para pendengar yang sulit dicapai media lain.
- f) Media Audio dapat menyajikan lapoan-laporan yang actual dan orisional yang sulit dapat dicapai dengan media lain.
- g) ProgramAudio dapat mengatasi Batasan waktu serta jangkauan yang sangat luas.²⁹

Selain beberapa kelebihan yang dimiliki media Audio, media ini juga mempunyai beberapa

²⁸ Susanti and Zulfiana. *Jenis-jenis Media Pembelajaran*.

²⁹ Wina Sanjaya. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2015). cet. ke-7. Hlm. 216-217

kekurangan. Diantara kelemahan media Audio adalah Sebagai berikut:

- a) Sifat komunikasinya satu arah (one way communication). Dengan demikian, sulit bagi para pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami. Untuk mengurangi kelemahan tersebut bisa diatasi dengan menggunakan telepon.
 - b) Media Audio yang lebih banyak menggunakan suara dan Bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai Tingkat penguasaan kata dan Bahasa yang baik.
 - c) Media Audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
 - d) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme pendengar.
 - e) Media Audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan.
- 3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan suatu media yang mengandung dua unsur yaitu unsur suara dan gambar. Media ini tergolong media yang kompleks karena media ini cocok digunakan bagi peserta didik dengan gaya belajar auditif maupun visual.

Media audio visual mempunyai beberapa kelebihan seperti berikut:

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

- b) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.³⁰

Selain kelebihan-kelebihan yang ada pada media audio visual juga terdapat beberapa kekurangan seperti berikut:

- a) Pada proses pembuatan media membutuhkan banyak waktu karena perpaduan antara audio dan visual.
- b) Pembuatannya memerlukan keterampilan dan ketelitian.
- c) Media audio visual membutuhkan biaya yang cukup mahal.
- d) Membutuhkan alat yang tepat dan dapat mendukung dalam pembuatannya.³¹

1. Motion Graphic

Motion Graphic bisa dikatakan sejenis dengan infographic, tetapi menggunakan cuplikan video atau animasi untuk membuat rangkaian gerak ilusi. *Motion Graphic* pada umumnya merupakan gabungan dari potongan-potongan desain yang berbasis media visual yang menggabungkan

³⁰ Anonym. *Pengertian Media Audio Visual, Kelebihan, Kekurangan dan Manfaatnya*. Diakses dari <http://222.bungfei.com/2020/02/pengertian-media-audio-visual-kelebihan.html>

³¹ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan dan Aditin Putria. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018) hlm. 53

Bahasa film dengan desain grafis, seperti memasukkan elemen-elemen yang berbeda seperti desain 2D atau 3D, animasi, video, ilustrasi, fotografi, dan music.³² Pengertian lain tentang *motion graphic* adalah grafis yang menggunakan video dan atau animasi untuk menciptakan ilusi dari gerak ataupun transformasi.

Menurut para ahli yang dikutip oleh Chendy Jeane Beatrix, mereka mempunyai beberapa pengertian tentang *Motion graphic*. Pengertian tersebut antara lain:

- a. Menurut Gallagher dan Paldu, seni dari *Motion graphic* adalah kedinamisan dari nama yang diberikan. Memberikan kehidupan kepada gambar dan tulisan dan merekan mereka menjadi sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. *Motion graphic* adalah teks, gambar, atau kombinasi dari keduanya yang bergerak dan ritme untuk mengkomunikasikannya.
- b. Menurut Dickinson, *Motion graphic* adalah kepuasan dalam mengeksekusi ide dengan campuran yang tepat antar gambar dan suara yang menyentuh emosi dan dapat menggerakkan seseorang.
- c. Menurut Betancourt, *Motion graphic* adalah grafik yang menggunakan footage dari video atau teknologi animasi untuk menciptakan ilusi dari motion atau Gerakan dan biasanya di kombinasikan dengan audio untuk digunakan dalam projek multimedia.³³

³² Yesty Desca Refita Putri. *Pembuatan Moiton Graphic sebagai media Sosialisasi dan Promosi untuk Aplikasi Mobile Trading Online Mandiri Sekuritas*. Vol. 01, No. 02, Juni 2017. Hlm. 85

³³ Chendy Jeane Beatrix. *Desain Motion graphic Pahlawan Nasional Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi*. Diakses dari <https://123dok.com/document/qvx875ly-desain-motion-graphics-pahlawan-nasional-gerungan-samuel-ratulangi.html>

Menurut Slembrouck, seperti yang dikutip oleh Chendy Jeane Beatrix, ada beberapa proses produksi dalam *Motion graphic*, antara lain:

a. Konsep Awal

Konsep awal merupakan apa yang akan diceritakan video tersebut dan mengidentifikasikan sebuah ide yang akan ditonton oleh penonton, dan menggambarkan point-point yang membantu.

b. Script Writing/Penulisan Naskah

Dimulai dari gambaran kasar dari narasi cerita, yang Dimana kemudian akan diterjemahkan secara objek visual dan pergerakan, voiceover, efek suara, dan music.

c. Storyboard

Ini adalah Langkah awal untuk membuat visual dan suara Dimana berdasarkan koresponden dari skrip. Gambaran dari semua momen yang diperlukan dalam skrip, yang dikenal sebagai “Style Frame”. Lalu tuliskan deskripsi singkat dari scene dan semua narasi. Suara, atau teks yang diperlukan dalam moment tersebut.

d. Sound (Voiceover, Musik dan Sound Effect)

Suara actor tersebut mungkin akan berulang kali melalui pembacaan yang berulang-ulang karena perubahan intonasi, mood, dan ketebalan suaranya.

e. Animation

Proses animasi ini, Dimana semua bagian-bagian mulai digabungkan Bersama. Animator akan mencoba melakukan animasi secara satu atau dua gaya gambar dalam melalui gaya visual yang ditentukan.

Ini merupakan draft kasar dan kesempatan untuk mendapat feedback sebelum pekerjaan animasi

sebenarnya dikerjakan dan untuk meminimalisir juga banyaknya revisi nantinya. Setelah itu barulah animasi dibuat secara penuh. Komisioner akan melihat keseluruhan draft dari animasi termasuk voice over, dan adanya kemungkinan mereka melakukan perubahan kecil. Setelah animasi diselesaikan, waktu akhir, voice over, music, dan suara kana dimasukkan dan secara perlahan diletakkan untuk melengkapi proyek tersebut.

2. Karakter Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan secara matang sebagai Upaya menerjemahkan visi dan tujuan Pendidikan yang telah dirumuskan dalam UU dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam ruang yang lebih kecil. Ruang lebih kecil tersebut bernama Lembaga pendidikan (sekolah). Sehingga dengan berpegang pada Profil Pelajar Pancasila, seluruh pemangku kepentingan, guru, pelajar dapat memahami secara lebih mudah apa yang sedang dijalankan dan kearah mana harus menuju.³⁴

Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan Pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.³⁵ Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan Pendidikan, pembelajaran intrakulikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun ekstrakulikuler. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu

³⁴ Marijo. *Nilai Karakter Profi Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum PAI dan Budi pekerti Sekolah Dasar*. (Dhabit Edisi No. 2 Vol. 2 Juli-Desember 2022)

³⁵ Myra Apriany Lestari dan Eli Hermawati. *Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Menanamkan Karakter Berkebhinekaan Global Pada Siswa SDIT Darul Amanah* | *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*. (Vol. 2 No. 1, 2023) hlm.

“Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh system Pendidikan Indonesia”.

Secara keseluruhan, Pengertian Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif.³⁶

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila saling berkaitan dan menguatkan satu sama lain, sehingga Upaya mewujudkan Profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial.³⁷ Berikut penjabaran dari keenam dimensi profil pelajar Pancasila:

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Definisi Iman berdasarkan Bahasa berarti membenarkan (*tashdiq*), sementara menurut istilah ialah individu yang meyakini kebenaran dengan hati, mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatan. Iman menurut istilah yang hakiki ialah keyakinan dalam hati, tanpa ada keraguan, serta menginspirasi individu dalam pandangan hidup dan

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020, Tentang Rencana Strategis Pendidikas dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, hlm. 40

³⁷ Pusat Assesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Pusat Assesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021) hlm. 1-4

perilaku sehari-hari.³⁸ Secara singkatnya Iman berarti percaya.

Menurut Yusuf, takwa ialah “*Ittaqullaha ma istatha'tum*” yang artinya meninggalkan apa yang dilarang dan mengerjakan apa yang diperintahkan menurut kadar kemampuan. Ahmad Mustafa Al-Maraghi menjelaskan bahwa taqwa adalah menajalani perintah Allah dan menjauhi larangannya, menjadi batas yang menjauhkan manusia dari siksaan.³⁹ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan taqwa adalah sikap penjagaan diri dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya sesuai kemampuan.

Akhlak berasal dari Bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau system perilaku yang dibuat. Secara Sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.⁴⁰ Akhlak yang mulia mengandung konotasi pengaturan hubungan yang baik antara Hamba dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan makhluk lainnya.

Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan terdapat 5 buah elemen kunci yang menjadi Profil pelajar Pancasila

³⁸ Triantoro Safaria. *Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja*. Jurnal Humanitas (Vol. 15 No. 2, 2018) hlm. 128

³⁹ Radhiatul Hasnah M. *Pendidikan Ketaqwaan dalam Al-Qur'an*. Murabby: Jurnal Pendidikan Islam. (Vol. 4 No. 1, 2021) hlm. 62

⁴⁰ Saepul Manan. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim. (Vol. 15 No. 1. 2017) hlm. 52

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yaitu:

- a) Akhlak beragama, yakni mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifatNya adalah kasih dan sayang.
- b) Akhlak Pribadi, yakni akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri.
- c) Akhlak kepada manusia, yakni sebagai anggota Masyarakat, pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan.
- d) Akhlak kepada alam, pelajar memiliki tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu diantara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi.
- e) Akhlak bernegara, yakni memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.

Pelajar beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berhubungan dengan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran Agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercerminlah pelajar yang berakhlak mulia.

2) Berkebhinekaan Global.

Kebhinekaan artinya beraneka ragam, bermacam-macam, banyak, beragam, dan lain-lain, yang mengarah kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan, kebhinekaan lebih tertuju pada nilai nasional, yaitu beraneka ragamnya terdapat suku bangsa,

ras, agama, budaya, Bahasa, dan lain-lain yang ada pada negara Indonesia (yang mana persatuan dan kesatuan sebagai penghubung dari kebhinekaan tersebut). Kebhinekaan global adalah perasaan menghormati keberagaman. Kebhinekaan global adalah toleransi terhadap perbedaan.

Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan terdapat 4 buah elemen kunci yang menjadi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global, yaitu:

- a) Mengetahui dan menghargai budaya
yakni dapat mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di Tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Dapat lebih mengetahui dan menghargai budaya bangsa dan juga budaya luar dapat menumbuhkan sikap toleransi dan juga rasa menghormati antar sesama.
- b) Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama
yakni dapat berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. *Intercultural communication* adalah komunikasi antara orang yang berbeda budaya. Dengan adanya globalisasi, komunikasi lintas budaya menjadi sangat penting karena sangat berguna saat kita berkunjung

atau berkomunikasi dengan lawan bicara yang berasal dari daerah atau negara lain.

- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Yakni dapat secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama.

- d) Bekeadilan sosial

Yakni dapat peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di Tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun Masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada Pembangunan yang berkelanjutan.

Pelajar berkebhinekaan global memiliki semangat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.⁴¹ Dengan kata lain pelajar berkebhinekaan global

⁴¹ Ni Komang Narenthy Satya Dewi dan Ni Kadek Hari Raditya Putri. *Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global*. Prosiding Pedalitra II: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. (Vol. 2 No. 1, 2022) hlm. 131-133

merupakan pelajar yang cinta tanah air dan tetap *open minded* dengan budaya luar.

3) Gotong royong

Gotong royong merupakan suatu istilah dalam Bahasa Indonesia yang menggambarkan proses kerja Bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Gotong royong membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif setiap anggota untuk bekerja sama memberi dampak positif terhadap suatu permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi. Gotong royong penting ditanamkan sejak dini agar mamou bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu.⁴² Dapat disimpulkan gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara Bersama-sama demi kepentingan Bersama.

Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan terdapat 3 buah kunci yang menjadi profil pelajar Pancasila gotong royong, yaitu:

- a) Kolaborasi, yakni kemampuan untuk bekerja Bersama dengan orang lain disertai perasaan senang Ketika berada Bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.
- b) Kepedulian, yakni memperhatikan dan tanggap terhadap kondisi yang adda di lingkungan dan Masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik.
- c) Berbagi, yakni memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan Bersama,

⁴² Elina Sitompul, Burbiana Dhieni dan Hapidin. *Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (Vol. 6 No. 4, 2022) hlm. 3474

serta mau dan mampu menjalani kehidupan Bersama yang mengedepankan penggunaan Bersama.

Pelajar gotong royong ialah pelajar yang membentuk pribadinya supaya mampu berkolaborasi dengan orang lain, memiliki sikap kepedulian serta bertindak proaktif, dan mampu berbagi serta menerima keberadaannya Bersama orang di sekitarnya.

4) Mandiri

Menurut Paulina mandiri adalah suasana Dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hiduonya dan sesamanya.⁴³ Mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain, berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri. Peserta didik diharapkan memiliki sikap mandiri dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu. Tentu sikap tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi dibiasakan pula dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu penjelasan mengenai sikap mandiri juga diberikan oleh Drost yang mengungkapkan bahwa mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.⁴⁴ Adapun penyelesaian masalah tersebut dilakukan dengan usaha pribadi.

Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset

⁴³ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hanisirine. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship. (Vol. 02 No. 3, 2017) hlm. 297

⁴⁴ Premita Sari Octa Elviana. *Pembentukan Sikap Mandiri Dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. (Vol. 3 No. 1, 2017) hlm. 138

dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan terdapat 2 buah elemen kunci yang menjadi profil pelajar Pancasila, yaitu:

- a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, yakni senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi.
- b) Regulasi diri, yakni mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik.

Pelajar mandiri ialah pelajar yang memiliki kesadaran akan dirinya sebagai individu saat menghadapi setiap situasi dan mampu mengatur pikiran, perasaan serta perilaku dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁵ Pelajar mandiri ini dapat dikatakan pelajar yang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain.

5) Bernalar kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan untuk menyajikan kebenaran. Jadi seseorang mencoba memverifikasi informasi yang mereka terima alih-alih menerimanya secara langsung. Proses ini membutuhkan pemikiran logis, yang dilanjutkan dalam pencarian kebenaran. Menurut Ennis *Critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berfikir kritis adalah suatu proses

⁴⁵ Bonifatius Sigit Yuniarto dan Ana Fitrotun Nisa. *Implementasi model pembelajaran ajak teman mandiri untuk menanamkan profil pelajar Pancasila*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. (Vol. 9 No. 1, 2022) hlm. 67

berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan.

Menurut Ratna dkk dalam tulisannya pada jurnal yang berjudul *Critical Thinking Skill: Konsep dan indicator penilaian*. *Critical thinking skill* adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produkif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil Keputusan yang baik. Ratna menyebutkan bahwa seseorang dikatakan mampu berpikir kritis bila seseorang itu mampu berpikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya dalam membuat pertimbangan dan mengambil Keputusan.⁴⁶ Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa bernalar kritis merupakan kemampuan memilah-milah suatu informasi yang diterimanya dan memastikan informasu tersebut benar adanya alih-alih langsung menerimanya.

Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, riset dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan terdapat 3 buah elemn kunci yang menjadi profil pelajar Pancasila bernalar kritis, yaitu:

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, yakni memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, yakni mampu menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan Keputusan dan

⁴⁶ Ika Lestari dan Linda Zakiah. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019) hlm. 3-4

Tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan.

- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan Keputusan, yakni mampu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu kesimpulan.

Pelajar bernalar kritis adalah pelajar yang dengan objektif mampu mengolah informasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, mampu mengaitkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkannya dengan berbagai informasi.⁴⁷ Serta dapat mengambil Keputusan sebagai hasil dari proses berpikir.

6) Kreatif

Kreatif adalah kemampuan individu untuk menggunakan pikiran dalam menghasilkan ide-ide baru, kemungkinan baru dan penemuan baru berdasarkan orisinalitas dalam prosesnya. Kreatif mencakup keterampilan fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, *brainstorming*, modifikasi, mengasosiasikan pemikiran, dan seterusnya.⁴⁸ Singkatnya kreatif adalah proses meyal yang melibatkan munculnya ide atau konsep baru, atau hubungan baru antara ide atau konsep yang ada.

Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan terdapat 3 buah elemen kunci yang menjadi profil pelajar Pancasila kreatif, yaitu:

⁴⁷ Yurike Ernawati dan Fitri Pujuh Rahmawati. *Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Modul Belajar Siswa Literasi Dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. (Vol. 6 NO. 4, 2022) hlm. 6136

⁴⁸ Ika Lestari dan Linda Zakiah. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019) hlm. 3

- a) Menghasilkan gagasan yang orisinal, yakni dapat menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks.
- b) Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal, yakni dapat menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya.
- c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan, yakni mampu menentukan pilihan Ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan.

Pelajar kreatif adalah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermendaat, dan berdampak, dengan elemen kuncinya yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal pula.⁴⁹ Serta dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai tersendiri.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi & Budi Pekerti
 - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pasal 1 berbunyi: Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang

⁴⁹ Rusnaini et al. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional. (Vol. 27 No. 2, 2021) hlm. 240-241

ajaran Agama Islam dan atau menjadi ahli Ilmu Agama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam.⁵⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata Pelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dalam Pendidikan, mata Pelajaran ini dapat diterapkan di sekolah maupun luar sekolah yang dirancang dalam wujud Pendidikan Agama Islam. PAI sebagai mata Pelajaran yang wajib diterapkan pada jenjang Pendidikan mulai dari tingkatan TK sampai perguruan tinggi yang disesuaikan dengan kurikulum nasional. Kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun berdasarkan keadaan serta suasana dalam jenjang pembelajaran.⁵¹

Dalam pergantian kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami revolusi menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. PAI dan Budi Pekerti yaitu suatu mata Pelajaran yang secara mendasar mengembangkan dan meningkatkan akhlak siswa melalui pengalaman dan pembiasaan yang sesuai ajaran Islam secara merata (kaffah). Mata Pelajaran ini sebagai mata Pelajaran wajib yang dibagikan pada tingkatan SD/MI, SMP/SMP, SMA/MA serta Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK baik yang berwujud kokurikuler atauoun ekstrakurikuler.

Dalam dunia Pendidikan berkitan erat dengan kompetensi, materi dan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui peninjauanandan kebutuhan hidup Bersama secara aman, tentram dan harmonis. Pembelajaran dilakukan dengan beberapa aktivitas seperti, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pengembanga tingkah lau yang diterapkan selama pembelajaran dilakukan untuk menumbuhkan tingkah

⁵⁰ Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. (Jakarta, 2014)

⁵¹ SyarifuddinK, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. (Yogyakarta: Depublish, 2018) 14

laku siswa lebih dalam lagi. Sekolah sebagai tempat untuk memperoleh wawasan pengetahuan, keterampilan serta tingkah laku siswa yang memposisikan ilmu pengetahuan sebagai perilaku bukan sekedar ucapan dari lisan atau verbal.

Mata Pelajaran tersebut bersumber pada ajaran Aqidah Islam mengenai ke-Esa-an Allah sebagai sumber utama dalam menjalankan nilai-nilai pokok kehidupan umat manusia dan alam semesta. Adapun sumber lainnya seperti akhlak sebagai cerminan dari Aqidah, yang merupakan landasan dalam penambahan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan beberapa pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa mata Pelajaran PAI dan budi pekerti adalah sebuah mata Pelajaran yang mengarahkan untuk menyamakan, mencocokkan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang diciptakan ke dalam beberapa point, yaitu:⁵²

- 1) Menjadikan manusia yang beragama Islam lebih beriman kepada Allah dan berakhlak mulia sebagai hubungan manusia dengan Tuhan.
- 2) Menilai, menghargai serta meningkatkan kualitas diri yang berdasarkan pada nilai-nilai keyakinan, keimanan dan ketaqwaan dapat dikatakan sebagai hubungan manusia dengan diri sendiri.
- 3) Melindungi adanya kedamaian dan kerukunan hubungan antar serta antar umat beragama dan meningkatkan akhlak karimah dan budi pekerti luhur dapat dikatakan hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 4) Mengadaptasikan mental dan moral ke-Islam-an terhadap lingkungan sosial yang berhubungan manusia dengan alam sekitar.

⁵² Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. (Yogyakarta: Depublish, 2018) hlm. 15-16

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti mempunyai tujuan yang paling utama yakni terwujudnya siswa yang memiliki Akhlakul karimah serta budi pekerti yang luhur. Tujuan tersebut sama dengan tujuan pertama diutusnya Nabi Muhammad di alam semesta. Di dalam mata Pelajaran ini harus memperhatikan beberapa aspek dalam Pendidikan akhlak. Siswa membutuhkan resistensi dalam kebutuhan jasmani. Akal, serta wawasan. Akan tetapi siswa juga membutuhkan Pendidikan budi pekerti, perasaan, keinginan, serta kepribadian. Secara paktis mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik yang kemudian diejawantahkan dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya.⁵³ Kemudian seiring berjalannya konsep PAI dan Budi Pekerti, maka seluruh mata Pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa harus mengandung kualitas Pendidikan akhlak dan guru diwajibkan memperhatikan akhlak atau tingkah laku tiap siswa.⁵⁴

c. Ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam mata Pelajaran ini memiliki empat ruang lingkup yaitu Al-Qur'an Hadits, Fiqh, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Aqidah Akhlak, Fiqh. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar antara pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan di madrasah dengan

⁵³ Tasman Hamami, *Pemikiran Pendidikan Islam Telaah Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. (Disertasi Program Pascasarjana UINSUKA. 2006)

⁵⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Pontianak: IAIN Pontianak Press,tt) 12

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diterapkan di sekolah umum. Di sekolah umum, PAI dan Budi pekerti merupakan salah satu mata Pelajaran dengan beberapa materi pembelajaran seperti aspek Al-Qur'an Hadits, aspek keimanan atau Aqidah Akhlak, Fiqh (Hukum Islam), dan Aspek Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam). Sedangkan di madrasah, PAI dan Budi Pekerti dibagi menjadi beberapa mata Pelajaran seperti Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang masing-masing diampu oleh seorang guru dan dialokasikan jam Pelajaran yang sama pula pada setiap pekannya.⁵⁵ Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah diterangkan diatas, bentuk penilaian pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti berpatokan pada aspek kognitif atau ilmu pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku.⁵⁶

Dari pernyataan diatas, mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlandaskan pada ketetapan atau aturan yang telah ada di dalam sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits sebagai dalil naqli. Ada pula dalil aqli yaitu Ijtihad para Ulama', Ijma, dan Qiyas.

d. Hubungan antara Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti dan Profil Pelajar Pancasila

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi. Keenam dimensi tersebut jika dikaitkan dengan ajaran Islam, terasa sangat berkaitan erat. Sebagai contoh, dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia secara langsung berkaitan dengan hubungan manusia

⁵⁵ Hendriyanto Bujangga, *Analisis Pembelajaran PAI pada Sekolah Umum (kajian pada pembelajaran PAI tingkat SMP/MTs)*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam (Vol. 14 No. 1, Juni 2022) hlm. 36

⁵⁶ Astrifidha Rama Amalia, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)*. (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019). 38-39

terhadap Tuhannya, terhadap sesama manusia dan terhadap alam bahkan terhadap negara, atau dengan kata lain terkait dengan *hablum minallah, hablum minanaas dan hablum minal 'alam serta hubbul wathan*. Akhlak beragama adalah bagaimana manusia harus bersikap kepada Allah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Az-Zariyat/51: 56, Allah berfirman, *“Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu”*. Pengabdian atau ibadah secara total kepada Allah menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia sejak dia bangun tidur sampai tidur kembali. Sementara itu, akhlak terhadap sesama juga dijelaskan di dalam Al-Quran dalam banyak ayat, salah satunya adalah pada Q.S. Al Isra/17: 7, Allah berfirman, *“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai”*. Ayat ini menekankan bagaimana kita harus bersikap kepada orang lain, yakni dengan senantiasa berbuat baik.

Demikian juga akhlak manusia terhadap alam juga banyak dijelaskan di dalam Al-Quran. Misalnya dalam Q.S. Ibrahim/14: 32-33, Allah SWT berfirman yang artinya *“Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu. Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang. Allah Swt.*

menundukkan matahari dan bulan dengan hukum-hukum-Nya di alam sehingga bumi terus mengitari matahari (yang tampak seolah matahari yang mengitari bumi) dan bulan terus mengitari bumi, serta bumi terus berotasi sehingga menampakkan fenomena malam dan siang". Ayat ini mengisyaratkan agar manusia "menundukkan" alam ini dengan arif dan bijaksana sehingga mempunyai kebermanfaatn bagi kehidupan. Akhlak terhadap negara, atau lebih akrab dengan sebutan hubbul wathan, bagi guru PAI tentu sudah tidak diragukan lagi. Al-Quran juga telah mengisyaratkan bagaimana seorang mukmin harus berkhidmah kepada negara sebagai bentuk cinta tanah air. Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang cinta tanah air adalah Q.S. At-Taubah/9: 122, Allah Swt berfirman yang artinya, "*Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?*" Ayat tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu pengetahuan dalam rangka mempertahankan tanah air setara dengan jihad, berperang di jalan Allah. Negara membutuhkan orang-orang yang mempunyai wawasan cinta tanah air.⁵⁷

tantangan bagi guru PAI untuk bisa mengimplementasikan elemen-elemen kunci dalam dimensi profil pelajar Pancasila baik dalam pembelajaran secara langsung maupun dalam aktifitas keseharian. Guru PAI dituntut untuk bisa mengejawantahkan elemen dan sub-elemen dimensi profil pelajar Pancasila dalam

⁵⁷ Musdalipah, Lapude, dan Muktamar, *Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. (Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam, 4, Vol. 1, Tahun 2023). hlm. 165

aksi nyata agar nantinya peserta didik dapat mencapai capaian sesuai alur subelemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, terdapat tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang saya teliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afrisal Said, 2020 dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Motion Graphic untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo*". Penelitian dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk untuk membantuk siswa dalam memahami materi bangun ruang sisi datar dalam pembelajaran matematika melalui motion graphic. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII. Untuk Tingkat kevalidan produk yang dikembangkan dilakukan uji validitas oleh validator ahli materi dan validator ahli media. Sedangkan untuk mengetahui kepraktikalitas produk, peneliti menyebarkan angket praktikalitas kepada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *motion graphic* untuk siswa SMP/MTs kelas VIII adalah sangat valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran dilihat dari penilaian ahli materi (88%) dengan kategori valid, ahli media (88%) dengan kategori valid dan respon dari siswa (75%) kategori praktis.⁵⁸ Dalam penelitian diatas memiliki persamaan yakni tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *motion graphic* dan metode penelitian yang diaplikasikan adalah metode penelitian *R&D (Research and Development)*. Perbedaan Penelitian diatas dengan penelitian ini yakni Penelitian diatas mengembangkan media pembelajaran untuk pembelajaran Matematika yang belum menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan penelitian ini

⁵⁸ Afrisal Said, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Motion Graphic Untuk Siswa Kelas VIII SMPs Negeri 8 Palopo*. (Skripsi IAIN Palopo, 2020)

- mengembangkan media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Pelajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Randi Irvan Nudin, 2020 dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran berbasis motion graphic Mata Pelajaran PAI Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Umayyah kelas VIII di Jenjang SMP*”. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan tentang materi Pelajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi syarat digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan validasi ahli materi diperoleh presentase nilai akhir dengan rata-rata (94,5%) kategori sangat baik dan hasil validasi ahli media diperoleh presentase nilai akhir dengan rata-rata (96,5%) kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil kepada 10 siswa menyebutkan bahwa presentase akhir yang diperoleh adalah (83%) dengan kategori sangat baik dan uji coba kelompok besar kepada 30 siswa memperoleh presentase akhir (84%) dengan kategori sangat baik.⁵⁹ Dalam penelitian diatas memiliki persamaan yakni tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *motion graphic* dan metode penelitian yang diaplikasikan adalah metode penelitian *R&D (Research and Development)*. Penelitian diatas dengan penelitian ini sama-sama mengembangkan media pembelajaran PAI namun penelitian diatas masih menggunakan Kurikulum 2013 revisi, Sedangkan penelitian ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyah, 2020 dengan judul “*Pengembangan Media pembelajaran Animasi Motion Graphic 2D pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-sifat Cahaya dan Hubungannya dengan Penglihatan di kelas IV*”.

⁵⁹ Randi Irvan Nudin, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Motion Graphic Mata Pelajaran PAI Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah Kelas VIII Di Jenjang SMP*. (Skripsi IAIN Palangka Raya, 2020)

SD/MI". Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan animasi *motion graphic 2D* yang dihasilkan dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat Cahaya dan hubungannya dengan penglihatan, serta untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap media animasi *motion graphic 2D*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang telah di uji coba dengan responden atau peserta didik sangat menarik sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan validasi ahli diperoleh presentase nilai akhir dengan rata-rata (79,2%) untuk ahli materi, (84,167%) untuk ahli Bahasa, dan (86,25%) untuk ahli media. Respon peserta didik dalam uji coba kelompok kecil adalah sangat menarik dalam menggunakan media pembelajaran berupa animasi *motion graphic 2D* dengan presentase sebesar (89,467%), sedangkan dalam uji coba kelompok besar kereterianya sangat menarik untuk menggunakan media pembelajaran berupa animasi *motion graphic 2D* dengan presentase sebesar (88,067%). Hasil penilaian oleh pendidik menghasilkan kategori sangat layak dengan presentase sebesar (85,5%).⁶⁰ Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni tentang pengembangan media pembelajaran animasi *motion graphic 2D* dan metode penelitian yang diaplikasikan adalah metode penelitian *R&D (Research and Development)*. Perbedaan Penelitian diatas dengan penelitian ini yakni Penelitian diatas mengembangkan media pembelajaran untuk pembelajaran IPA yang belum menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan penelitian ini mengembangkan media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Pelajar.

⁶⁰ Nursyah, *Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Motion Graphic 2D pada mata pelajaran IPA Materi sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan di kelas VIII SD/MI*. (Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020)

C. Kerangka Berpikir

Kebijakan baru yang ditetapkan oleh Menteri Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Nadiem Makarim menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka digencarkan di semua sekolah dari tingkatan Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MAN) yang diterapkan secara bertahap. Dengan bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang cukup leluasa untuk mengembangkan karakteristik dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar menyempurnakan proses pembiasaan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, mengenai pedoman penerapan Kurikulum pasca pandemi Covid-19 dalam perbaikan pengembangan dan pembelajaran Pendidikan di Indonesia.⁶¹

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan secara matang sebagai Upaya menerjemahkan visi dan tujuan Pendidikan yang telah dirumuskan dalam UU dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam ruang yang lebih kecil. Ruang lebih kecil tersebut bernama Lembaga pendidikan (sekolah). Sehingga dengan berpegang pada Profil Pelajar Pancasila, seluruh pemangku kepentingan, guru, pelajar dapat memahami secara lebih mudah apa yang sedang dijalankan dan kearah mana harus menuju.⁶²

Namun, tidak dipungkiri bahwa setiap sekolah dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila selalu memiliki tantangan dan permasalahannya, terutama tantangan yang

⁶¹ “Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan T. R. I. (2022b). Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112.

⁶² Marijo. *Nilai Karakter Profi Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum PAI dan Budi pekerti Sekolah Dasar*. (Dhabit Edisi No. 2 Vol. 2 Juli-Desember 2022)

berkaitan langsung dengan penyampaian norma, etika, dan moral yang baik kepada siswa. Proses penyampaian yang dilakukan oleh guru merupakan contoh proses pembelajaran dan perbaikan perilaku siswa untuk membentuk kebiasaan baru yang lebih baik.

Tantangan penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu tantangan Internal dan tantangan Eksternal.⁶³ Tantangan Internal adalah tantangan yang berasal dari siswa. Dimana perbedaan karakter dan kepribadian siswa membuat guru perlu mengenal siswa lebih dekat agar penerapan profil pelajar Pancasila dapat diintegrasikan secara optimal. Sedangkan tantangan Eksternal adalah tantangan yang berasal dari teknologi dan lingkungan. Penerapan profil pelajar Pancasila menjadikan guru lebih peka dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta dampak dan tantangannya.⁶⁴

Untuk menanggulangi tantangan tersebut, dibutuhkan sebuah strategi. Strategi adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencari Solusi.⁶⁵ Strategi erat kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi pendidik dalam pembelajaran berperan penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif agar membuat para siswa lebih tertarik. Pada kurikulum Merdeka, pendidik diharapkan dapat mengaplikasikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan platform Merdeka mengajar sebagai bentuk aksi nyata. Dimana Pendidik dituntut membuat projek dalam

⁶³ Clifford, Cravens, and Knapp, *Responding to Ecological Transformation: Mental Models, External Containts, and Manager Decision-Making*. (BioScience, 1. Vol. 72, Tahun 2022)hlm. 57-70

⁶⁴ Chonitsa, Idaningrum, dan Afifah, *Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Pekalongan*. (SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1. Vol. 1, Tahun 2023)hlm. 6

⁶⁵ Peng et al., *Multi-Strategy Serial Cuckoo Search Algorithm for Global Optimization*. (Knowledge-Based System 214, 106729)

menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan tema tertentu.⁶⁶

Menurut Wahyuni et al. Agar tujuan dari Kurikulum Merdeka Dimana pengaplikasian pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat dicapai dibutuhkan metode pembelajaran yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada saat melaksanakan metode dibutuhkan juga media. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik pada proses pembelajaran baik diluar ruangan maupun didalam ruangan. Pemanfaatan media pembelajaran yang baik akan menciptakan proses pembelajaran menjadi aktif serta mampu membantuk peserta didik dapat berpikir secara kritis.

Pemanfaatan media dan teknologi tidak dapat dipisahkan dalam era revolusi industry 4.0 yang mengakibatkan beragamnya media pembelajaran.⁶⁷ Pendidik yang jenius seharusnya bisa melihat itu dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Pendidik harus menyesuaikan media pembelajaran yang lebih dekat dengan peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar mereka bisa memahami materi dengan efektif dan juga menyenangkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan generasi peserta didik dapat membuat mereka memahami materi pembelajaran dengan mudah. Namun, kenyataan yang ada Sebagian besar pendidik tidak bisa mengembangkan keahlian mereka khususnya mengenai tugasnya sebagai subjek proses pembelajaran. Hingga akhirnya kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Seperti

⁶⁶ Wahyuni et al., *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Alat Bantu Pembelajaran SMP Swasta Balikpapan*. (Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 Tahun 2023) hlm. 156-163

⁶⁷ Khojir, Khoirunnikmah, dan Synthia, *Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies. hlm 67

metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran yang konvensional yang tidak memanfaatkan kemajuan teknologi.⁶⁸

Sama halnya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Menurut hasil penelitian Ripda Tunnisa salah satu masalah yang terjadi di dunia Pendidikan sampai saat ini yaitu masih banyak guru, tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kurang kreatif, inovatif dan pemahaman terkait teknologi yang masih rendah.⁶⁹ Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinilai memiliki tugas yang cukup berat dan tidak mudah, pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya peserta didik terfokus hanya pada kegiatan menghafal, membaca, dan menulis. Sekarang peserta didik diharapkan mampu memahami kompetensi dasar secara aplikatif.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 November 2023 kepada salah satu siswa kelas VIII SMP N 1 Gebog Kudus diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan media pembelajaran konvensional berupa papan tulis. Bahkan dari pemaparan salah satu siswa, dari tahun ajaran baru kemaren sampai saat ini belum pernah sama sekali menggunakan media pembelajaran power point seperti yang telah dilakukan Lembaga Pendidikan pada umumnya. Dari Masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mapel PAI & Budi pekerti masih menggunakan media pembelajaran konvensional yang terkesan tidak menarik dan monoton sehingga peserta didik gampang merasa bosan dan kurang diminati peserta didik.

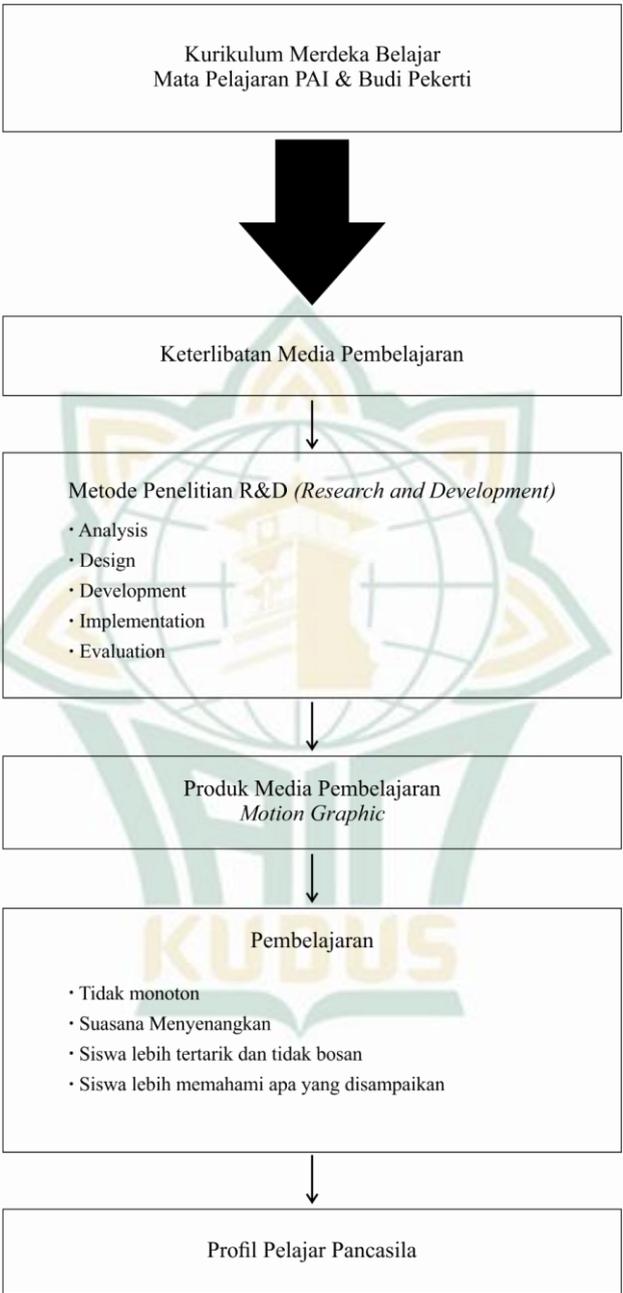
⁶⁸ Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*. (Jurnal Ilmiah Iqra', 10. Vol. 1, Tahun 2018)hlm. 47

⁶⁹ Ripda Tunnisa, *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Merdeka Belajar: Studi Kasus di SMP Kecamatan Cilincing*. (Skripsi Universitas Negeri Jakarta, Tahun 2021)

⁷⁰ Juita and Yusmaridi, *The Concept of 'Merdeka Belajar' in the Perspective of Humanistic Learning Theory*. (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 9, No. 1, Tahun 2020). hlm. 20-30

Penggunaan media *motion graphic* diharapkan dapat membuat peserta didik memahami materi Pelajaran dengan mudah dan menyenangkan sekaligus untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menarik dan inovatif. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir dalam Penelitian